

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Strategi Guru dalam Meningkatkan *Self Efficacy* Peserta Didik pada Mata Pelajaran di MIN 13 Banjar

Pada bagian ini peneliti memaparkan hasil penelitian yang peneliti peroleh dari lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai Strategi Guru dalam Meningkatkan *Self Efficacy* Peserta Didik pada Mata Pelajaran Matematika di MIN 13 Banjar.

Guru adalah pelaksana pembelajaran yang juga memiliki tugas untuk mengetahui sejauh mana peningkatan *self efficacy* peserta didik. Sebelum peneliti mengadakan penelitian tentang strategi guru dalam meningkatkan *self efficacy* peserta didik pada mata pelajaran matematika, peneliti terlebih dahulu mengajukan pertanyaan seputar pentingnya *self efficacy* yang diharuskan guru matematika terhadap peserta didiknya. Tentang pentingnya *self efficacy* yang diterapkan kepada peserta didik, Bapak Sulaiman Effendi sebagai guru matematika berpendapat bahwa:

Menurut saya penting karena untuk menumbuhkan jati diri dan motivasi dan semangat belajar anak dalam mengelola dirinya sendiri dan mampu mengarahkan cita-cita yang tepat untuk dirinya sendiri.<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup> W/GW 6/MIN 13 Banjar/9 Maret 2023

Bapak Sugiannoor selaku wali kelas III dan guru matematika juga memberikan pandangan tentang pertanyaan yang sama yaitu:

Efikasi diri atau kepercayaan diri itu penting untuk meningkatkan keberanian peserta didik. Peserta didik yang percaya diri akan maksimal dalam mengerjakan segala sesuatu termasuk dalam mengerjakan tugas.<sup>77</sup>

Ibu Imilda Pahrianti selaku wali kelas Ia dan guru matematika juga mengatakan hal yang sama, yaitu:

Untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang *self efficacy* itu memang seharusnya di terapkan sehari-hari, penanaman tentang *self efficacy* bukan hanya lewat guru tapi juga orang tua. Orang tua dapat mengawal anaknya untuk mendidik, melaksanakan, mengarahkan, anak kepada motivasi terbesar dalam menuntut ilmu dan meraih cita-citanya.<sup>78</sup>

Evicenna Azkia selaku peserta didik juga mengungkapkan bahwa:

Paham dengan diri sendiri dan memiliki motivasi yang kuat dalam belajar apalagi diterapkan sehari-hari dalam kelas misal: jika saya memahami sebuah materi maka saya akan berani maju kedepan untuk menjawab pertanyaan, jika tidak bisa sayan tidak berani.<sup>79</sup>

Dari paparan di atas bahwasanya memberikan pemahaman tentang *self efficacy* kepada siswa itu penting, dan sangat bagus sekali kalau diterapkan kepada peserta didik khususnya di MIN 13 Banjar, karena untuk meningkatkan *self efficacy* peserta didik itu sulit jika tidak dibiasakan, selain itu juga untuk menumbuhkan rasa percaya diri tersebut maka di perlukannya strategi guru yang tepat dalam bidang studi.

---

<sup>77</sup> W/ GW 4/MIN 13 Banjar/9 Maret 2023

<sup>78</sup> W/GW 1/MIN 13 Banjar/9 Maret 2023

<sup>79</sup> W/PS 1/MIN 13 Banjar/9 Maret 2023

Strategi pembelajaran yang dilakukan di MIN 13 Banjar yakni meliputi menata isi bidang studi, perangkat pembelajaran, pembuatan format nilai dll.

Strategi guru dalam mengajar merupakan suatu kecakapan tertentu yang dimiliki seseorang guru dalam suatu upaya menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Matematika, sebelum melaksanakan proses pembelajaran bahwa terlebih dahulu guru mempersiapkan kelengkapan dalam proses pembelajaran seperti strategi pembelajaran, RPP, Silabus, serta beberapa alat evaluasi.

Dalam perencanaan pembelajaran ini tentu saja memerlukan strategi guru agar sebuah pembelajaran menjadi terarah. Strategi yang di laksanakan di MIN 13 Banjar sangat beragam sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar mudah memahami mata pelajarannya. Hal ini dilengkapi dengan pernyataan berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sulaiman Effendi selaku guru yang mengajar Matematika beliau mengungkapkan bahwa:

Dalam pelaksanaan pembelajaran Matematika strategi guru yang dilaksanakan beragam tentu saja ini dilakukan sesuai dengan kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan.<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup> W/GW 6/MIN 13 Banjar/9 Maret 2023

Pernyataan tersebut juga sejalan dengan pernyataan Bapa H.

Sugiannoor yang juga pengajar Matematika beliau menyatakan bahwa:

Untuk menentukan strategi dalam pembelajaran kita sebagai guru harus memahami bagaimana peserta didik kita apa kira-kira bahan ajar yang mereka sukai dan dapat mudah dipahami. Kenali peserta didik sedikit cermati bagaimana mereka memahami pembelajaran yang kita ajarkan setelah itu untuk mengetahui strategi tersebut berhasil atau tidak kita melakukan evaluasi dalam pembelajaran.<sup>81</sup>

Ibu Hj. Imilda Pahrianti selaku guru Matematika juga mengatakan bahwa:

Strategi yang saya gunakan yang pertama memberi contoh di papan tulis, akan tetapi kadang saya terlebih dulu memperlihatkan sebuah benda misalkan angka 1 atau bentuk-bentuk dalam matematika seperti persegi panjang, persegi, dan segi tiga.<sup>82</sup>

Ibu Norsehan selaku guru Matematika juga mengatakan bahwa:

Strategi yang saya gunakan untuk kelas I tentu saja melihat bagaimana kondisi peserta didik. Masih banyak yang tidak bisa menghitung 1-10 maka strategi yang saya lakukan yaitu dengan bernyanyi. Berhitung dengan jari mengangkat tangan sambil berdiri tentu saja dengan suasana yang nyaman.<sup>83</sup>

Ibu Kartasiah juga selaku guru Matematika beliau mengatakan bahwa:

Saya melakukan strategi dengan banyak latihan soal dimaksudkan agar peserta didik mudah mengingat cara menyelesaikan soal-soal dari yang mudah hingga paling sulit. Strategi ini yang paling berpengaruh di kelas saya.<sup>84</sup>

---

<sup>81</sup> W/GW 4/MIN 13 Banjar/9 Maret 2023

<sup>82</sup> W/GW 1/MIN 13 Banjar/9 Maret 2023

<sup>83</sup> W/GW2/MIN 13 Banjar/14 Maret 2023

<sup>84</sup> W/GW 5/MIN 13 Banjar/14 Maret 2023

Senada dengan Ibu Panhur Laila Hayati selaku kepala madrasah mengatakan:

”Ya benar, guru matematika selalu menggunakan strategi pembelajaran sesuai dengan bidang studi”.<sup>85</sup>

Dapat dikatakan bahwa guru Matematika mempunyai strategi yang beragam dan cocok untuk kondisi peserta didik dalam pembelajaran, tentu saja guru tidak akan membuat strategi pembelajaran dengan asal-asalan, namun guru menggunakan strategi yang matang dalam proses pembelajaran, sehingga tidak melenceng dari perencanaan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Hal ini juga menyesuaikan situasi dan kondisi dalam kelas.

Peneliti sudah melakukan wawancara, selanjutnya peneliti melakukan observasi tentang strategi guru dalam mengajar. Adapun hasil observasi, peneliti menemukan bahwa sebelum memulai pembelajaran, guru sudah menentukan berbagai jenis strategi pembelajaran sehingga dapat memilih beberapa strategi yang paling tepat untuk mengajarkan suatu bidang studi tertentu. Guru telah mempelajari konsep strategi pembelajaran, strategi metode, teknik pembelajaran, dan berbagai jenis pendekatan dalam strategi pembelajaran.<sup>86</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut, diketahui bahwa guru matematika dari kelas 1-6 sudah terampil, karena guru telah

---

<sup>85</sup>W/Kamad/MIN 13 Banjar/9 Maret

<sup>86</sup>O/GW 1,2,3,4,5,6/MIN 13 Banjar/10,11,12 Maret 2023

mempelajari beberapa strategi pembelajaran yang tepat untuk bidang studi.

Strategi pembelajaran yang di laksanakan di MIN 13 Banjar sangat beragam, strategi biasanya di terapkan pada kegiatan inti dalam mengajar di kelas. Berdasarkan hasil wawancara narasumber guru matematika kelas 1-6 peneliti dengan beberapa guru matematika ada beberapa strategi yang digunakan diantaranya:

### **1. Pengorganisasian Pembelajaran**

Kepala madrasah menjelaskan mengenai pengorganisasian pembelajaran guru Matematika dimana guru sebelum melaksanakan pembelajaran didalam kelas supaya memiliki dan membuat perangkat pembelajaran yang baik agar dalam kegiatan belajar mengajar bisa berjalan lancar sesuai tujuan yang ingin dicapai. Dan kami selaku pihak sekolah juga memberi bantuan apabila guru menemui hambatan seperti yang di ungkapkan oleh Kepala Madrasah yang isinya:

Sebelum memulai pembelajaran bukan hanya guru Matematika tetapi seluruh guru harus memiliki perangkat pembelajaran sebagai penuntun akan dibawa kemana arah pembelajaran. Yang saya pantau mereka membuat perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran mulai dan kemudiau jika menemui kesulitan mereka kadang konsultasi kepada pihak tata usaha atau kepada saya. Yang jelas untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum masuk dalam kelas hal ini bukan untuk guru Matematika saja, semua guru wajib menggunakan perangkat pembelajaran seperti silabus, prota. Setiap pelaksanaan itu mesti harus ada plan do check itu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Serta didukung dengan media pembelajaran, suasana kelas, manajemen pembelajaran, penataan ruangan.<sup>87</sup>

---

<sup>87</sup> W/Kamad/MIN 13 Banjar/14 Maret 2023

Dari wawancara diatas diketahui bahwa setiap guru sudah terampil dalam memilih strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan kelas agar mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan hasil wawancara narasumber kelas rendah hingga kelas tinggi (kelas 1,2,3,4,5,6), peneliti dengan beberapa guru diantaranya Ibu Imilda Pahrianti, Ibu Norsehan, Ibu Nurul Izati, Bapa Sugiannoor, Ibu Kartasiah, Bapa Sulaiman Effendi menyatakan:

Ya benar, untuk perangkat pembelajaran sudah disiapkan dengan matang sebelum melakukan proses pembelajaran. Perencanaan proses pembelajaran berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.

Perangkat pembelajaran ini biasanya disusun sendiri oleh guru mata pelajaran sesuai dengan apa yang diampu. Fungsi dari perangkat pembelajaran adalah sebagai pedoman guru dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar sehingga pembelajaran dapat tercapai pembelajaran yang lebih efisien dan efektif.<sup>88</sup>

Peneliti sudah melakukan wawancara, selanjutnya peneliti melakukan observasi tentang perangkat pembelajaran yang disiapkan sebelum diterapkan di kelas. Adapun hasil observasi, peneliti menemukan bahwa seluruh guru mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan strategi yang telah dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan masing-masing tingkatan kelas. Strategi yang digunakan pun ditujukan untuk meningkatkan *self efficacy* peserta didik pada mata pelajaran matematika.<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup> W/GW 1,2,3,4,5,6/MIN 13 Banjar/9-14 Maret 2023

<sup>89</sup> O/Kamad, GW 1,2,3,4,5,6/ MIN 13 Banjar/9-14 Maret 2023

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut, diketahui bahwa guru kelas rendah hingga kelas tinggi sudah disiapkan dengan matang dan juga berkaitan dengan peningkatan *self efficacy* melalui pembelajaran Matematika.

## 2. Strategi Pembelajaran Langsung

Mengenalinya peserta didik agar guru dapat mengetahui kemampuan awal peserta didik, seperti kemampuan intelektual yang dapat dijadikan landasan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara narasumber kelas rendah hingga kelas tinggi (kelas 1,2,3,4,5,6), peneliti dengan beberapa guru diantaranya Bapak Sugiannoor mengatakan bahwa:

Untuk menentukan strategi dalam pembelajaran kita sebagai guru harus memahami bagaimana peserta didik kita apa kira-kira bahan ajar yang mereka sukai dan dapat mudah dipahami. Kenali peserta didik sedikit cermati bagaimana mereka memahami pembelajaran yang kita ajarkan setelah itu untuk mengetahui strategi tersebut berhasil atau tidak kita melakukan evaluasi dalam pembelajaran.<sup>90</sup>

Sejalan dengan Bapak Sulaiman Effendi selaku guru yang mengajar matematika beliau mengatakan bahwa:

Dalam pelaksanaan pembelajaran Matematika strategi guru yang dilaksanakan beragam tentu saja ini dilakukan sesuai dengan kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan.<sup>91</sup>

---

<sup>90</sup> W/GW 1,2,3/MIN 13 Banjar/9 Maret 2023

<sup>91</sup> W/GW 6/MIN 13 Banjar/9 Maret 2023



Sejalan dengan Bapak Sulaiman Effendi selaku guru yang mengajar matematika beliau mengatakan bahwa:

Strategi yang saya gunakan untuk kelas I tentu saja melihat bagaimana kondisi peserta didik. Masih banyak yang tidak bisa menghitung 1-10 maka strategi yang saya lakukan yaitu dengan bernyanyi. Berhitung dengan jari mengangkat tangan sambil berdiri tentu saja dengan suasana yang nyaman.<sup>92</sup>

Peneliti sudah melakukan wawancara, selanjutnya peneliti melakukan observasi tentang strategi guru dalam mengajar. Adapun hasil observasi, peneliti menemukan bahwa dengan melalui strategi ini guru mengetahui tingkat penguasaan materi yang telah di ajarkan, hal ini dapat membuat guru lebih mudah dalam menyajikan materi secara tepat. Dengan begitu, peserta didik lebih mudah dalam memahami dan menyerap materi yang disampaikan oleh guru.<sup>93</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut, dikatehui bahwa guru kelas rendah sudah sangat terampil dalam pemilihan strategi pembelajaran di kelas, karna guru telah menyediakan strategi yang tepat hingga peserta didik mudah mengerti dan menyerap pembelajaran karna meningkatnya *self efficacy* dengan strategi tersebut.

### **3. Strategi Pembelajaran Eksperimen**

Strategi menggunakan gambar dilakukan oleh guru kelas rendah karna memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran.

---

<sup>92</sup> W/GW2/MIN 13 Banjar/14 Maret 2023

<sup>93</sup> O/GW 1,2,3,4,5,6/MIN 13 Banjar/9-14 Maret 2023

Dengan gambar mampu memicu peserta didik aktif dengan gambar atau mereka tertarik pada warna gambar tersebut. Berdasarkan hasil wawancara narasumber kelas rendah (kelas 1), peneliti dengan beberapa guru diantaranya Ibu Imilda Pahrianti selaku guru Matematika mengatakan bahwa:

Strategi dengan menggunakan contoh gambar seperti tabung dalam materi bangun ruang dapat memicu peserta didik agar mau menembak gambar tersebut, serta dengan berbagai bentuk dan warnanya juga, dengan begitu peserta didik sangat tertarik untuk menanyakan bentuk apa pada gambar tersebut. Dengan begitu, mendorong peserta didik untuk menumbuhkan efikasi diri (*Self Efficacy*) dalam pembelajaran yang mereka anggap sulit.<sup>94</sup>

Senada dengan Ibu Norsehan selaku guru Matematika juga mengatakan bahwa:

Strategi dengan memberikan contoh gambar untuk memicu anak bertanya atau mau menjawab pertanyaan saat pembelajaran sangat cocok digunakan dikelas rendah terutama kelas I, karna sebagai peserta didik peralihan dari Taman Kanak-Kanak ke Sekolah Dasar tentu saja peserta didik masih menyukai gambar, hal ini membuat peserta didik bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Strategi yang cocok tentu saja dapat perlahan-lahan akan meningkatkan rasa kepercayaan diri (*Self Efficacy*).<sup>95</sup>

Peneliti sudah melakukan wawancara, selanjutnya peneliti melakukan observasi tentang strategi guru dalam mengajar. Adapun hasil observasi, peneliti menemukan bahwa dengan menggunakan strategi gambar peserta didik di kelas rendah dapat meningkatkan *self efficacy* dari meningkatnya *self efficacy* tersebut peserta didik menjadi

---

<sup>94</sup> W/GW 1/ MIN 13 Banjar/9 Maret 2023

<sup>95</sup> W/GW 2/MIN 13 Banjar/14 Maret 2023

aktif bertanya di kelas hingga menebak apa gambar yang ditunjukkan oleh guru.<sup>96</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut, dikatehui bahwa guru kelas rendah sudah sangat terampil dalam pemilihan strategi pembelajaran di kelas, karna dapat memicu peserta didik bertanya hingga menebak gambar karna meningkatnya *self efficacy* dengan strategi tersebut.

#### 4. Strategi Pembelajaran Mandiri

Pemberian soal hots dilakukan agar dapat meningkatkan *self efficacy* pada pembelajaran matematika. Berdasarkan hasil wawancara narasumber guru matematika kelas tinggi, dan kelas rendah (kelas 3,4,5,6) peneliti dengan beberapa guru diantaranya Bapak Sulaiman Effendi selaku guru yang mengajar Matematika beliau mengungkapkan bahwa:

Untuk kelas tinggi saya menggunakan strategi dengan menggunakan soal hots, karna dengan strategi ini peserta didik lebih aktif, lebih semangat, lebih tertantang dengan soal tersebut, sehingga kelas menjadi aktif. Melalui soal hots tersebut peserta didik lebih yakin dalam mengerjakan tugas, sebelum pemberian soal hots pastinya telah dilakukan latihan.<sup>97</sup>

Pernyataan tersebut juga senada dengan pernyataan Bapa H.

Sugiannoor yang juga pengajar Matematika beliau menyatakan bahwa:

Saya juga menggunakan soal hots akan tetapi saya biasanya menuliskan di papan tulis dan bertanya siapa yang ingin menjawab, biasanya peserta didik langsung berebut ingin ke depan papan tulis untuk menjawab soal tersebut.<sup>98</sup>

---

<sup>96</sup> O/GW 1,2/MIN 13 Banjar/9-14 Maret 2023

<sup>97</sup> W/GW 6/MIN 13 Banjar/9 maret 2023

<sup>98</sup> W/GW 4/MIN 13 Banjar/14 Maret 2023

Senada dengan Ibu Pahnur Laila selaku kepala madrasah menyatakan: "Ya benar, Guru matematika menggunakan strategi pemberian soal hots untuk meningkatkan *self efficacy* peserta didik".<sup>99</sup> Kemudian, Siti Aira Rahmawati, Amanda Desky, Evicenna Azkia menambahkan: "Iya bu, strategi pemberian soal hots yang di berikan sangat mudah di pahami bu"

Peneliti sudah melakukan wawancara, selanjutnya peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan bahwa pada strategi ini, sebelum memberikan soal guru sudah melakukan latihan, setelah sudah melakukan latihan peserta didik sudah siap menjawab dan tertantang, dan suasana pun lebih aktif hingga rebutan menjawab soal yang diberikan.<sup>100</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut, diketahui guru kelas 3,4,5,6 sudah terampil dalam mengambil strategi, guru dengan strategi pemberian soal hots dapat meningkatkan *self efficacy* dilihat dari peserta didik yang awalnya tidak berani menjawab soal kedepan sampai rebutan ingin menjawab soal tersebut.

## **5. Strategi Pembelajaran Interaktif**

Diskusi kelompok merupakan strategi yang memungkinkan peserta didik menguasai suatu konsep atau memecahkan masalah melalui suatu proses yang memberikan kesempatan untuk berpikir, berinteraksi sosial, serta berlatih bersikap positif. Dengan diskusi kelompok dapat meningkatkan kreativitas peserta didik. Berdasarkan

---

<sup>99</sup> W/Kamad/MIN 13 Banjar/9-14 Maret 2023

<sup>100</sup> O/GW 3,4,5,6, Kamad/MIN 13 Banjar/9-14 Maret 2023

hasil wawancara narasumber kelas rendah dan tinggi (kelas 2,4), peneliti dengan beberapa guru diantaranya Ibu Kartasiah selaku guru yang mengajar Matematika beliau mengungkapkan bahwa:

Saya menggunakan strategi pembelajaran dengan berkelompok dengan berkelompok peserta didik menjadi lebih bersemangat untuk mengerjakan tugas, yang awalnya tidak semangat, dengan berkelompok semangat mereka meningkat karena mereka melihat semangat teman sekelompok, mereka juga lebih bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.<sup>101</sup>

Senada dengan Ibu Nurul Izati selaku guru matematika kelas 2

Dengan diskusi kelompok peserta didik terutama kelas rendah menjadi tidak malu, yang awalnya banyak ragu dalam mengerjakan tugas sendiri mereka menjadi lebih percaya diri.<sup>102</sup>

Ibu Panhur Laila Hayati selaku Kepala Madrasah

Mengatakan bahwa:

Ya benar, guru matematika menggunakan strategi pembelajaran diantaranya, strategi pembelajaran menggunakan gambar, memberikan soal hots, kerja kelompok.<sup>103</sup>

Peneliti sudah melakukan wawancara, selanjutnya peneliti melakukan observasi tentang pembelajaran matematika. Adapun hasil observasi, peneliti menemukan bahwa ada beberapa strategi yang digunakan, guru menggunakan strategi pembelajaran menggunakan gambar, memberikan soal hots, dan kerja kelompok.<sup>104</sup>

---

<sup>101</sup> W/GW 5/MIN 13 Banjar/14 Maret 2023

<sup>102</sup> W/GW 3/MIN 13 Banjar/9 Maret 2023

<sup>103</sup> W/Kamad/MIN 13 Banjar/14 Maret 2023

<sup>104</sup> O/Kelas 2,4/MIN 13 Banjar/9-14 Maret

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut, diketahui bahwa guru matematika dari kelas rendah hingga kelas tinggi sudah terampil dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan bidang studi. Sehingga dapat meningkatkan *self efficacy* peserta didik pada mata pelajaran matematika.

### **B. Implikasi dari Meningkatnya *Self Efficacy* Peserta Didik pada Mata Pelajaran Matematika di MIN 13 Banjar**

Berdasarkan hasil penelitian di MIN 13 Banjar tentang implikasi meningkatnya *self efficacy* peserta didik pada mata Pelajaran matematika dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi maka peneliti memaparkan gambaran implikasi dari strategi guru dalam meningkatkan *self efficacy* peserta didik di MIN 13 Banjar dari kelas rendah hingga kelas tinggi.

Adapun implikasi dari meningkatnya *self efficacy* dengan penggunaan berbagai strategi yang diterapkan dalam pembelajaran, dalam hal ini Ibu Imilda Pahrianti, Ibu Norsehan, Ibu Nurul Izati, dan Bapak Sugiannoor menyatakan:

Implikasi dari strategi yang kami gunakan memicu aktivitas belajar yang seru, aktif dalam bertanya, andil dalam kerja kelompok, gigih dalam menyelesaikan tugas, berani menjawab soal tanpa ragu dan takut.<sup>105</sup>

Senada dengan Ibu Kartasiah dan Bapak Sulaiman Effendi selaku guru matematika di kelas tinggi menyatakan:

Peserta didik yang memiliki *self efficacy* yang tinggi mereka yakin dalam menghadapi pembelajaran yang sulit sekali

---

<sup>105</sup> W/GW 1,2,3/MIN 13 Banjar/9-14 Maret 2023

pun, gigih dalam usah menyelesaikan tugas, percaya pada kemampuan yang dimilikinya.<sup>106</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa implikasi dari meningkatnya *self efficacy* peserta didik pada mata pelajaran matematika di pengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan. Strategi yang digunakan juga beragam dan sangat kreatif sehingga dapat meningkatkan *self efficacy* peserta didik dan pembelajaran menjadi lebih aktif serta antusias dalam bertanya, dapat mengingat rumus-rumus dengan baik, dan berani menulis di papan tulis.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Strategi Guru dalam Meningkatkan *Self Efficacy* Peserta Didik pada Mata Pelajaran di MIN 13 Banjar**

##### **a. Pengorganisasian Pembelajaran**

Pengorganisasian materi pembelajaran yang dilakukan di MIN 13 Banjar mengacu pada kurikulum K 13 yang yang disesuaikan dengan ketentuan yang ada kemudia acuan kurikulum tersebut dibuat untuk pijakan pembuatan kelengkapan pembelajaran seperti RPP dan lainnya

Adapun hasil penelitian diatas sejalan dengan pendapat Slameto bahwa sequence yang baik terdapat ciri-ciri yaitu bersifat kontinu, tergantung dari tujuan, tergantung pada munculnya makna perubahan dari arah yang konkret ke arah yang abstrak.<sup>107</sup> Beberapa

---

<sup>106</sup> W/GW 4,5,6/MIN 13 Banjar/9-14 Maret 2023

<sup>107</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*(Jakarta: rineka cipta 2003), h. 49-50

hal ini akan mempengaruhi cara-cara memilih strategi pembelajaran dan mengorganisasinya sesuai dengan cara mengerjakannya dan dengan cara menilai hasil-hasil yang dapat dicapai.

Sejalan dengan pendapat Reigeluth, Bunderson, dan Meril bahwa strategi pengorganisasian yang mengacu kepada cara untuk membuat aturan (*sequencing*) dan mesintesis (*synthesizing*) fakta-fakta, konsep-konsep, prosedur, atau prinsip-prinsip yang berkaitan. *Sequencing* mengacu kepada pembuatan urutan penyajian isi bidang studi dan *synthesizing* mengacu kepada upaya untuk menunjukkan kepada si-pembelajar keterkaitan antar isi bidang studi.<sup>108</sup>

#### **b. Strategi Pembelajaran Langsung**

Strategi guru dalam mengenali peserta didik dapat mengetahui kelebihan yang mereka miliki dan dapat ditingkatkan dan jika ada kelemahan dapat diperbaiki. Mengetahui potensi yang ada pada diri peserta didik sehingga guru dapat mengembangkan sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Hasil penelitian diatas sependapat dengan Nana S. bahwa kecakapan potensial merupakan kecakapan-kecakapan yang masih tersembunyi<sup>109</sup>. Dengan demikian potensi merupakan modal yang

---

<sup>108</sup> Reigluth. C. M. (2003). The Elaboration Theory. dalam Ann Kovalchick & Kara Dawson (Eds). Education & Technology (An Encyclopedic). California: ABC-CLEO, Inc.

<sup>109</sup> Nana. S, *Metode Penelitian Pendidikan*(Bandung: Rosdakarya 2007)



dapat dikembangkan, peserta didik yang memiliki potensi yang tinggi memiliki prestasi yang tinggi pula.

Menurut Dasmita tiga hal yang dapat diperhatikan yang berkaitan dengan karakteristik peserta didik, yaitu: 1) mengenali kemampuan awal peserta didik, 2) mengenali latar belakang dan status sosio-kultural, 3) mengenali perbedaan-perbedaan kepribadian.<sup>110</sup>

### c. Strategi Pembelajaran Eksperimen

Strategi dengan menggunakan gambar dapat memperjelas suatu pengertian kepada peserta didik. Dengan menggunakan media gambar secara otomatis peserta didik akan lebih memperhatikan pelajaran dan peserta didik juga lebih termotivasi dalam belajar. Dengan menggunakan gambar dapat membantu menyampaikan informasi secara lebih jelas.

Hasil penelitian diatas sependapat dengan Arief S Sadiman bahwa media gambar yang berkaitan dengan pembelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan guru kepada peserta didik.<sup>111</sup>

Sejalan dengan hamalik bahwa strategi dengan menggunakan gambar adalah metode atau teknik yang digunakan

---

<sup>110</sup> Dasmita, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. (Bandung: Remaja Rosdakarya 2014)

<sup>111</sup> Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Raja Grafindo 1996)

dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi serta interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.<sup>112</sup>

#### **d. Strategi Pembelajaran Mandiri**

Strategi dengan memberikan soal hots mampu menjadikan peserta didik berpikir logis, belajar menganalisis suatu masalah dari berbagai aspek, mendidik siswa percaya diri, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta kreatif.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan Senk menjelaskan hots adalah kemampuan penyelesaian masalah yang memiliki banyak kemungkinan solusi dimana belum diajarkan teori terlebih dahulu.<sup>113</sup>

Sejalan juga dengan pendapat Goodson menyatakan bahwa proses berfikir tingkat tinggi berada dalam keadaan yang beragam dan harus mampu mengikutsertakan penerapannya.<sup>114</sup> Berdasarkan pendapat tersebut dapat di maknai bahwa hots kemampuan berfikir logis, kritis, dan kreatif.

#### **e. Strategi Pembelajaran Interaktif**

Strategi diskusi kelompok peserta didik mampu untuk memecahkan permasalahan, menjawab pertanyaan, dan memahami pengetahuan peserta didik, serta untuk membuat suatu keputusan. Diskusi kelompok juga untuk megembangkan kesadaran tentang

---

<sup>112</sup> Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti 1994)

<sup>113</sup> Thompson, T., *An analysis of higher-order thinking on algebra I end-of program: higher order thinking skill*. Washington, DC: A publication of the Education Services Program.

<sup>114</sup> Goodson, L. et al, *Assesment & evaluation educational services* (2010)

doi:<http://dx.doi.org/10.21831/pg.v5i2.547>

diri sendiri dan orang lain, mengembangkan keterampilan dan keberanian untuk mengemukakan pendapat, serta mendapat informasi dari teman-teman dan pemimpin diskusi.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan Elia Wati diskusi adalah kegiatan bertukar pikiran antara dua orang atau lebih untuk memahami dan memecahkan masalah sehingga diperoleh kesepakatan dan keputusan bersama.<sup>115</sup>

Menurut Dewa Ketut Sukardi diskusi kelompok merupakan suatu kumpulan antara dua orang atau lebih yang bertujuan untuk menghasilkan keputusan bersama melalui proses saling tukar pengalaman dan pendapat.<sup>116</sup>

## **2. Implikasi dari Meningkatnya *Self Efficacy* Peserta Didik pada Mata Pelajaran Matematika di MIN 13 Banjar**

Meningkatnya *self efficacy* peserta didik pada Pelajaran matematika membuat peserta didik sangat aktif dan banyak bertanya sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan strategi dalam pembelajaran sangat penting agar peserta didik tidak mudah bosan dan pembelajaran terkesan monoton, agar dalam pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan peserta didik mudah paham dan memperhatikan guru.

---

<sup>115</sup> Elia Wati, *Terampil Berbicara*, (Jakarta: sinar Grafika 2008)

<sup>116</sup> Dewa Ketut Sutardi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta 2008)

Masing-masing strategi yang digunakan memiliki keunggulan yaitu pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat meningkatkan *self efficacy* peserta didik. Penerapan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran pada peserta didik terdapat beberapa indikator. Indikator tersebut diantaranya yaitu kesesuaian atau relevansi, strategi yang mudah di pahami, strategi yang menarik dan bermanfaat.

Relevansi dalam penggunaan strategi pembelajaran pada saat proses pembelajaran sangat diperlukan. Strategi yang relevan dengan materi Pelajaran akan lebih mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang di sampaikan dan dapat meningkatkan *self efficacy*. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran pada peserta didik di MIN 13 Banjar adalah strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi dengan menggunakan gambar, strategi dengan memberikan soal hots, strategi dengan diskusi kelompok.

Strategi yang digunakan mudah di pahami karena strategi yang mudah dipahami akan membuat peserta didik berminat, tertarik, dan aktif dalam proses pembelajaran. Manfaat strategi pembelajaran bagi peserta didik yaitu peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran dengan mudah.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dianalisis strategi guru dalam meningkatkan *self efficacy* peserta didik pada mata Pelajaran matematika di MIN 13 Banjar dengan melalui wawancara langsung

kepada guru Matematika dari kelas rendah hingga kelas tinggi serta 3 peserta didik. Berikut ini, hasil temuan penelitian terkait implikasi strategi guru matematika terhadap peserta didik guna meningkatkan *self efficacy* peserta didiknya.

Implikasi dari strategi tersebut antara lain: 1) Memicu aktivitas belajar yang seru, 2) Aktif dalam bertanya, 3) Andil dalam kerja kelompok, 4) Gigih dalam menyelesaikan tugas, 5) Berani menjawab soal tanpa ragu dan takut, jadi guru memberikan strategi yang sesuai dengan kondisi kelas tentu saja akan mendapatkan dampak yang baik, dalam hal ini guru menginginkan peserta didik dapat belajar dengan baik. Sehingga guru memberikan berbagai strategi dengan baik dan kreatif. Selain itu juga guru menggunakan strategi dengan pengorganisasian pembelajaran, mengenali peserta didik, menggunakan gambar dan warna yang menarik, memberikan soal hots, dan diskusi kelompok, sehingga peserta didik sangat antusias dalam proses pembelajaran.